

**PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP *WALIMATUL 'URS*
PADA ADAT PERKAWINAN SUKU BUGIS DI KECAMATAN
KOLAKA KABUPATEN KOLAKA SULAWESI TENGGARA**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Magister Hukum dalam Bidang
Hukum Islam

Oleh

TAUFIK NUR
NIM. 16040203017

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710)

e-mail: pascasarjana@iainkendari@yahoo.com Website: iainkendari@yahoo.com

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik Nur
NIM : 16040203017
Program Studi : *Ahwal Al-Syakshiyah*

Menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Kendari, September 2018



Taufik Nur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA

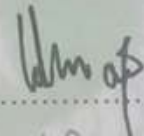
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710)
e-mail. pascasarjana stainkendari@yahoo.co.id Website. stainkendari@yahoo.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

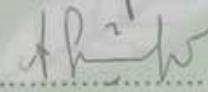
Tesis dengan judul “*Perspektif Hukum Islam Terhadap Walimatul ‘Urs Pada Adat Perkawinan Suku Bugis di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara*” yang ditulis oleh saudara **Taufik Nur** dengan NIM 16040203017, Program Studi: *Ahwal Al-Syakhshiyah*, telah diujikan dalam sidang *Ujian Munaqasyah Tesis* di Pascasarjana IAIN Kendari, pada hari/tanggal: Selasa 7 Agustus 2018, dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan dan saran dari Tim Penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Hukum**.

TIM PENGUJI:

Dr. St. Halimang, M.Hi
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

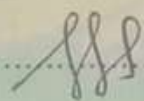
Dr. Hj. Asni, M. Hi
Pembimbing I/Penguji

(.....)

Dr. H. Muh. Ikhsan, M. Ag
Pembimbing II/Penguji

(.....)

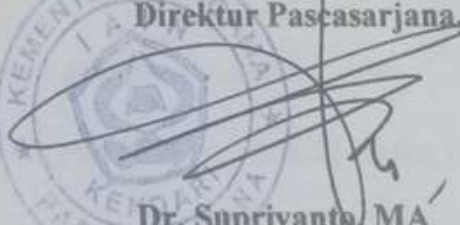
Dr. Muhammad Hadi, M. Hi
Penguji Utama

(.....)

Kendari, September 2018

Direktur Pascasarjana




Dr. Supriyanto, MA

NIP. 19720726200003 1001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله و إن الشكر لله و إن ثناء كله لله، و أصلى و أسلم على نبي و حبيبي محمد صلى الله عليه وسلم و على اله و أصحابه و من سار على نهجه و استهدى بهديه الى يوم الدين، أما بعد :

Puji syukur, Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia ilmu dan pemahaman yang telah dikaruniakan, serta berkat nikmat hidayah dan inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang sederhana ini. Kemudian tak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, Nabi yang telah memberikan tuntunan luhur untuk diikuti dan diteladani bagi seluruh umat manusia.

Dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, penulis mengalami berbagai hambatan, tantangan dan kesulitan, namun berkat adanya bantuan dan dorongan dari Ibu Dr. H. Asni, M. Hi dan Bapak Dr. H. Muh. Ikhsan, M. Ag , masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah rela berkorban penuh kesungguhan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.

Penulis juga tidak lupa mengatarkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd, selaku Rektor IAIN Kendari yang telah banyak berkorban membina IAIN ini dengan penuh loyalitas dan keihlasan yang tinggi.
2. Bapk Dr. Supriyanto, MA, selaku Direktur Pascasarjana yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyelesaian studi.
3. Ibu Dr. St. Halimang, M. Hi , selaku Ketua Program Studi Hukum Islam (HI) yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.

4. Bapak Dr. Muhammad Hadi, M.Hi sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan dan masukan hingga pada penyelesaian studi
5. Bapak/Ibu Dosen, Asisten dosen dan karyawan IAIN Kendari yang dengan ikhlas memeberikan pemahaman dan pengetahuanya serta berusaha memberikan pelayanan akademik dengan sebaik-baiknya.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Kendari yang menyediakan fasilitas untuk melaksanakan studi kepustakaan.
7. Para Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat di Kecamatan Kolaka yang telah bersedia memberikan bantuan moral dan spiritual terhadap kelancaran penyusunan tesis ini.
8. Ayah dan Ibu, saudara-saudara serta para keluarga yang telah banyak berkorban mengarahkan penulis demi terciptanya cita-cita luhur penulis.
9. Istri dan putri-putriku (Nabilah, Zahrah dan Hilyah) tersayang, yang menjadi penyemangat bagi penulis di dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.

Akhirnya segala koreksi dan petunjuk serta saran menuju kesempurnaan tesis ini penulis sangat harapkan, dan semoga kehadiran tesis ini memberikan manfaat bagi masyarakat luas utamanya dalam bidang Hukum Islam.

Kendari, September 2018
Penulis,

Taufik Nur

ABSTRAK

Taufik Nur, 2018, 16040203017, Prespektif Hukum Islam Terhadap *Walimatul 'Urs* pada Adat Perkawinan Suku Bugis di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka , Sulawesi Tenggara , rumusan masalah 1) Bagaimana pelaksanaan *walimatul 'urs* dalam adat perkawinan suku Bugis di Kecamatan Kolaka , Kabupaten Kolaka , 2) Bagaimana pandangan Tokoh Agama tentang pelaksanaan *walimatul 'urs* dalam adat suku Bugis?, 3) Bagaimana prespektif hukum Islam terhadap *walimatul urs* dalam adat perkawinan suku Bugis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *walimatul 'urs* dalam adat perkawinan suku Bugis di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka, untuk mengetahui pandangan Tokoh Agama terhadap *walimatul 'urs* dalam perkawinan suku Bugis di Kecamatan Kolaka dan untuk menguraikan perspektif hukum Islam terhadap *walimatul 'urs* dalam adat perkawinan suku Bugis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif *syar'i* , dengan Jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan langkah-langkah: Koleksi Data, Rehabulasi Data, Penyajian data dan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah *walimatul 'urs* bagian yang tidak terpisahkan dari perkawinan suku Bugis di Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, bahkan mereka merasa malu (*siri'*) jika tidak melaksanakannya sehingga ada pemaksaan diri walaupun dengan cara berutang. di dalam kegiatan tersebut disajikan nasehat perkawinan tamu undangan laki-laki dan perempuan bercampur baur (*ikhthilath*) dan dihibur oleh musik dan penyanyi yang tidak Islami . Tokoh Agama di kecamatan Kolaka memandang bahwa *walimatul 'urs* dalam perkawinan adat suku Bugis di Kecamatan Kolaka sangat berlebihan dan terkesan ingin menampakkan strata sosial di masyarakat sehingga tidak lagi memperhatikan substansi diadakannya *walimatul 'urs* yaitu sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt dan penyiaran perkawinan agar tidak terjadi fitnah di tengah masyarakat ketika kedua mempelai berjalan berduaan. Jika ditinjau dari perspektif hukum Islam maka *walimatul 'urs* dalam perkawinan suku Bugis ada yang yang sesuai dengan hukum Islam dan ada yang bertentangan dengan hukum Islam. Adapun yang sesuai dengan hukum Islam adalah adanya nesehat perkawinan yang sangat bermanfaat baik bagi kedua pengantin maupun tamu undangan dan mengundang sanak keluarga dan tetangga untuk menikmati makanan yang disediakan. Adapun yang bertentangan dengan hukum Islam adalah *walimatul 'urs* dilaksanakan dengan cara sangat berlebihan yang di dalamnya ada *tabzir* (*mubadzir*) , tamu undangan laki-laki dan perempuan tidak ada batas sehingga mereka bercampur baur (*ikhthilath*) serta mereka dihibur dengan musik dan penyanyi wanita yang tidak Islami.

ABSTRACT

Taufik Nur, 2018, 16040203017, Prespective Islamic law about *Walimatul ' Urs* on Marriage of the Bugis tradition in Kolaka distric, Kolaka regency, Southeast Sulawesi, formulation of the problem, 1). how the implementation of the *walimatul ' urs* in the Bugis marriage is tradition Subdistricts of Kolaka, 2) how the view of religious figures on the implementation of *walimatul ' urs* in the Bugis tradition ? 3) how the perspective of Islamic law about *walimatul urs* in marriage the Bugis tradition . The purpose of this research is to know the implementation of the *walimatul ' urs* in marriage of the Bugis tradition in Kolaka Regency Kolaka, to know the views of religious figures about *walimatul ' urs* in marriage of the Bugis tradition in Kolaka and to explain the perspective of Islamic law about *walimatul ' urs* in marriage of the Bugis tradition.

This research uses the normative approach, referring to the type of qualitative research. The data source that used the source of primary and secondary resources by techniques of data collection conducted with observation, interviews, and documentation then analyzed by performing these steps: Data Collection, Data Presentation, Rehabulasi the data and conclusions.

The results of this research are *walimatul ' urs* part that is inseparable from the marriage of the Bugis ethnic in Kolaka district, regency of Kolaka , even they feel embarrassed (disgracefull) if they did not celebrate it so there is coercion to them selves although with the way owe. in that event presented marriage advice, the guest invitation of men and women have contact between one and other (*ikhthilath*) and be entertained by the music and the singers who are not Islamic. Religious figures in Kolaka looked at that *walimatul ' urs* in marriage's tradition of the Bugis ethnic in Kolaka very exaggerated and impressed to manifest social strata in the society so that they did not pay attention the substance through the holding of *walimatul ' urs* as a form of worship to the Almighty God and marriage's broadcasting does not occur slander in a society when the both bridegroom walking together. If reviewed from the perspective of Islamic law then *walimatul ' urs* in marriage of the Bugis ethnic that conform to Islamic law and there are not conform to Islamic law. As that according to Islamic law is the existence of marriage advice is very profitable for the bridegroom as well as the invited guests and invited relatives and neighbors to enjoy foods that are provided. As for conflicting with Islamic law is *walimatul ' urs* is implemented by means of very excessive in which there is *superflous (mubadzir)*, invited guests men and women no limits so they have be contact between men and women (*ikhthilath*) with that they have be entertained with the music and the female singers who are not Islamic.

ملخص البحث

توفيق نور، 2018، 16040203017، نظرة الشريعة الإسلامية على وليمة العرس في عادة نكاح البوغسي في قرية كولاكا منطقة كولاكا سولاويسي جنوب شرق، سؤال البحث (1). كيف تطبيق وليمة العرس في عادة البوغسي في قرية كولاكا منطقة كولاكا ؟، (2). كيف نظر سادة الدين (العلماء) على وليمة العرس في عادة نكاح البوغسي في قرية كولاكا ؟، (3). كيف نظر الشريعة الإسلامية على وليمة العرس في عادة نكاح البوغسي ؟ الهدف من هذا البحث لمعرفة وليمة العرس في عادة نكاح البوغسي في قرية كولاكا منطقة كولاكا، و معرفة نظر سادة الدين (العلماء) على وليمة العرس في عادة نكاح البوغسي في قرية كولاكا، و شرح نظر الشريعة الإسلامية على وليمة العرس في عادة نكاح البوغسي

يستخدم هذا البحث مقارنة معيارية شرعية، نوع البحث نوعي، ويستخدم مصدر البيانات مصدرا رئيسي و ثانويا، بطريقة جمع البيانات وهي الرصدية و السؤالية و التصويرية، ثم تحلل تنقيلي و تمثيلي ثم استنباطي

نتائج من هذا البحث وليمة العرس شعبة التي لا تتفرق من نكاح البوغسي في قرية كولاكا منطقة كولاكا بل يستحيون إذا لم يعقدوها حتى فيه تكليف النفس في أدائها ولو كان بالتدين، فيها ألقيت نصيحة النكاح و يختلط فيها المدعوون و المدعوات و يبيلهم الموسيقى و المغنية ليسا إسلامية، تنظر سادة الدين (العلماء) في قرية كولاكا أن الوليمة في نكاح البوغسيين في قرية كولاكا مسرفة جدا و فيها الهدف لإظهار المكانة في المجتمع فلذلك لا يتمون حقيقة من أداء وليمة العرس و هي لعبادة الله سبحانه وتعالى و إعلان النكاح كي لا تكون فتنة في المجتمع . إذا نظرت وليمة العرس لعادة نكاح البوغسي في قرية كولاكا منطقة كولاكا بنظرة الشريعة الإسلامية فهناك ما يوافقها وما يضادها، أما الذي توافق الشريعة الإسلامية فهي نصيحة النكاح التي تفيد العروس و المدعوين و فيها دعوة للأسرة و الجار كي يأكلوا الطعام المجهز، أما الذي يضاد الشريعة الإسلامية الإسراف في أدائها فيشتمل فيها التبذير و الإختلاط بين المدعوين و المدعوات. و فيها تسلية بالموسقى و المغنية ليسا إسلامية

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
Pedoman Transliterasi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORITIK	
A. Hukum Islam dan Ruang Lingkupnya	12
1. Pengertian Hukum Islam dan Ruang Lingkupnya	12
2. Prinsip-Prinsip dan Tujuan Hukum Islam	12
3. Sumber dan dalil Hukum Islam	19
B. Perkawinan dan Ruang Lingkupnya	30
1. Pengertian Perkawinan	30
2. Tujuan dan Hikmah Perkawinan	34
C. Konsep Walimatul Ursy	44
1. Pengertian <i>Walimatul Ursy</i>	44
2. Hukum Mengadakan <i>Walimatul Ursy</i>	45
3. Waktu Penyelenggaraan	47
4. Adab Penyelenggaraan <i>Walimatul Ursy</i>	47
5. Hukum Menghadiri <i>Walimatul Ursy</i>	54
6. Hikmah Diadakan <i>Walimatul Ursy</i>	56
D. Hasil Penelitian yang Relevan	58
F. Kerangka Fikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Sumber Data	62
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	63
E. Prosedur Analisis Data	64
F. Pengecekan Keabsahan Data	65
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Kondisi Lokasi Penelitian.	66
B. Pelaksanaan <i>Walimatul Ursy</i> dalam Adat Perkawinan Suku Bugis di Kecamatan Kolaka ..	72
C. Pandangan Tokoh Agama tentang pelaksanaan <i>Walimatul Ursy</i> dalam Adat Perkawinan Suku Bugis di Kecamatan Kolaka.	84

D. Perspektif Hukum Islam terhadap <i>Walimatul 'Urs</i> dalam Adat Perkawinan Suku Bugis di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka	92
--	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	116
B. Rekomendasi	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	-----

LAMPIRAN – LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. TRANSLITERASI

1. Konsonan

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam hasil penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 sebagai berikut

b	ب	Z	ز	r	ر
t	ت	S	س	q	ق
s	ث	Sh	ش	k	ك
j	ج	S	ص	l	ل
h	ح	D	د	m	م
kh	خ	T	ط	n	ن
d	ذ	Z	ذ	h	هـ
z	ز		ع	h	ح
r	ر	G	غ	y	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal dan diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Vocal	Pendek	Panjang
Fathah	أ	آ
Kasrah	إ	إِ
Dammah	و	وِ

b. Ditlong yang sering diumpai dalam transliterasi ialah (ar) dan (au) misalnya *baʿn* (بَعْن) dan *qaw* (قَو).

3. *Syuklah*, dilambangkan dengan konsonan ganda
4. Kata sandang (*al-tah* lam: ma'rifah) ditulis dengan huruf kecil (*al-*), kecuali jika terletak di awal kalimat ditulis dengan huruf capital (*Al-*)
5. *Ta Marbutah* (ة) ditranslit dengan *t*, kecuali jika terletak di akhir kalimat maka ia ditransliterasi dengan menggunakan huruf *h*.
6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.
7. *Lafz al-Jahalah* (=) yang di dahulu partikel seperti huruf *wa* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḥaḥḥayyah* (frasesnomina) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

B. SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*
2. Saw. = *Sallallahu alayhi wasallam*
3. H. = Hijrah
4. M. = Maschi
5. as. = *Alayhissalam*
6. Qs. /2: 4 = Alquran, Surat 2, ayat 4